

# Transformasi Digital Sebagai Proses Pelestarian Naskah Kuno di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia

Tresya Natalia Gurning<sup>1</sup>, Made Kastawa<sup>2</sup>, I Putu Suhartika<sup>3</sup>

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email: [tresyanatalia@yahoo.co.id](mailto:tresyanatalia@yahoo.co.id)<sup>1</sup>, [made.kastawa@gmail.com](mailto:made.kastawa@gmail.com)<sup>2</sup>, [suhardharma@yahoo.com](mailto:suhardharma@yahoo.com)<sup>3</sup>

## ABSTRACT

*The purpose of this research is to know the digital transformation activities conducted in the National Library of Indonesia as a process of preservation for manuscripts in the National Library. The method of the research is descriptive qualitative. Informants of this research are head of division digital transformation, and librarian at National Library of the Republic of Indonesia, user on manuscripts room. The result of this research the National Library of the Republic of Indonesia has a standard in performing digital transformation activities for the ancient manuscripts they have. National Library of the Republic of Indonesia performs several stages of selection before performing digital transformation activities. Utilization of digital collection of manuscripts in the National Library has not been maximized. Librarians in the field of digital transformation always back up data to keep digital collections preserved.*

**Keywords:** *digital transformation, manuscripts, preservation.*

## 1. PENDAHULUAN

Perpustakaan pada umumnya adalah tempat dimana banyak orang berkumpul untuk mencari dan menemukan informasi yang mereka butuhkan. Perpustakaan banyak menyimpan dokumen-dokumen penting yang sangat bermakna untuk sistem temu kembali informasi. Berbagai dokumen ini disimpan untuk menjadi arsip dalam perpustakaan dan untuk memudahkan para pengguna untuk menemukan informasi yang mungkin sudah lama.

Sebuah perpustakaan bukan hanya menampung berbagai sumber informasi berupa buku, tetapi juga menampung koleksi-koleksi

lainnya berupa surat kabar, majalah, bahan pustaka dari dalam negeri dan luar negeri, *ebook*, koleksi audio visual, dan tukar menukar bahan pustaka (hibah). Koleksi yang ada didalam perpustakaan biasanya dibuat juga dalam bentuk digital. Koleksi digital yang ada dalam perpustakaan adalah wujud dari buku yang ada dalam perpustakaan tersebut, tetapi sudah di digitalisasi. Pentingnya seluruh koleksi yang ada dalam sebuah perpustakaan itu untuk tetap lestari dan terjaga guna menjaga agar kualitas isi informasi yang dikandung dalam koleksi tersebut tetap dapat digunakan oleh generasi-generasi yang akan datang.

Perpustakaan biasanya menampung segala jenis koleksi baik yang ada dizaman sekarang maupun di zaman dahulu. Salah satu perpustakaan yang melestarikan dan merawat koleksi-koleksi kuno dan langka adalah Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia ini memiliki banyak sekali koleksi yang berkaitan dengan Indonesia di zaman dahulu hingga Indonesia di zaman sekarang. Beberapa koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan Nasional yang dirawat dan dilestarikan dari zaman dahulu adalah berupa naskah kuno, peta, gambar, lukisan, dan bukulangka. Semua jenis koleksi kuno dan lama ini sebagian besar sudah didigitalkan didalam perpustakaan Nasional. Tujuan pendigitalan ini adalah agar nilai informasi yang ada didalam naskah ataupun koleksi kuno ini tetap terawat dan terlestarikan guna pemenuhan kebutuhan informasi diwaktu mendatang.

Selain dalam bentuk digital, perpustakaan Nasional Republik Indonesia ini memiliki naskah/koleksi kuno yang dapat dilihat aslinya. Walaupun sebelum didigitalkankan, jika koleksi tersebut sudah tidak bisa dibaca lagi, maka akan diperbaiki sesuai dengan pedoman dan standar yang dimiliki oleh perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Oleh sebab itu sangat dibutuhkan transformasi digital untuk seluruh koleksi dalam perpustakaan ini diterapkan dalam sebuah perpustakaan. Ini dilakukan agar isi dan nilai dari seluruh koleksi tersebut tetap dapat digunakan di masa yang akan datang. Terlebih ketika kita melihat generasi yang semakin hari semakin maju, pengguna di era sekarang lebih menyukai adanya koleksi digital. Koleksi digital yang

terdapat dalam sebuah perpustakaan adalah hasil dari transformasi digital yang dilakukan oleh pustakawan dalam perpustakaan tersebut.

Berawal dari hobi masyarakat di zaman sekarang yang memang lebih menyukai segala sesuatu yang berbentuk digital termasuk informasi-informasi digital yang dapat diakses kapanpun dan dimanapun, membuat para pustakawan dan staff yang bekerja di bidang perpustakaan untuk mengembangkan informasi atau koleksi yang mereka miliki dalam bentuk digital. Ini juga dibuat agar para pengguna perpustakaan tersebut lebih menggunakan koleksi yang ada dengan baik. Juga agar nilai informasi yang ada dalam sebuah koleksi tersebut tetap terjaga dan dapat digunakan oleh pengguna-pengguna yang akan datang.

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia adalah salah satu perpustakaan yang dimiliki oleh Indonesia. Perpustakaan ini memiliki banyak sekali koleksi yang berkaitan dengan Indonesia dizaman dahulu hingga Indonesia dizaman sekarang. Perpustakaan Nasional merupakan tempat dimana sumber informasi tentang Indonesia dimuat. Salah satu koleksi yang ada di perpustakaan Nasional ini adalah Naskah Kuno.

Koleksi naskah kuno yang dimiliki oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia sudah sangat tua dan mengandung informasi penting yang akan dibutuhkan oleh pengguna di masa mendatang. Oleh sebab itu, para staff di Perpusnas melakukan kegiatan transformasi digital. Kegiatan transformasi digital ini dilakukan agar koleksi naskah kuno tersebut dapat tetap terjaga informasi didalamnya dan

agar naskah asli yang sudah tua tidak semakin rusak.

Kebutuhan masyarakat akan informasi yang terkandung di dalam naskah kuno ini menjadi salah satu alasan untuk melakukan kegiatan transformasi digital. dengan adanya kegiatan transformasi digital ini, diharapkan para pengguna perpustakaan terutama untuk koleksi naskah kuno semakin dimudahkan dan informasi yang mereka butuhkan juga terpenuhi.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul **“Transformasi Digital Sebagai Proses Pelestarian Naskah Kuno di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia”**.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan transformasi digital sebagai proses pelestarian naskah kuno di perpustakaan nasional Republik Indonesia. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, penelitian dapat dijadikan pertimbangan untuk menetapkan strategi dalam hal kegiatan transformasi digital yang tepat.
2. Bagi Peneliti, untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang kegiatan transformasi digital.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan topik yang berkaitan dengan metode penelitian yang berbeda.

## **2. KAJIAN PUSTAKA**

### **2.1 Transformasi Digital**

Transformasi digital adalah salah satu yang sangat dibutuhkan dalam memajukan suatu perpustakaan. Dengan dilakukannya transformasi digital, sistem dan koleksi yang ada dalam perpustakaan pun semakin terjaga dan terlestarikan.

Transformasi digital adalah bagian proses dari teknologi yang lebih besar. Transformasi digital ini dapat diartikan juga perubahan yang berhubungan dengan penerapan teknologi digital dalam semua aspek kehidupan yang ada di masyarakat. Transformasi digital adalah proses dimana koleksi tersebut dari tercetak menjadi digital. Proses membuat koleksi yang tercetak menjadi digital inilah yang disebut dengan transformasi digital.

Menurut Chowdury dikutip Husna (Husna ; 2013) *“digitization is the process of taking a physical item, such as a book, manuscript or photograph, and making digital copy of it. Digitization entails creating a digital copy of an analogue object”*. Gardjito (2002, 13) mengatakan bahwa bentuk digital memiliki kelebihan dari bentuk media lain yaitu informasi digital ikut mengambil bagian yang besar dalam meningkatkan budaya dan warisan intelektual bangsa.

#### **2.1.1 Siklus Digitalisasi**

Menurut Beagrie and Greenstein dikutip Latief (Latief 2014) istilah ini dikenal dengan siklus digitalisasi. Hal ini dimulai dari identifikasi kategori, menghimpun/ mengumpulkan koleksi, digitalisasi, pengatalogan, pengelolaan dan terakhir pendistribusian.

Penetapan kategori yang dilakukan harus dipertimbangkan berdasarkan

kebutuhan yang dapat mewakili kepentingan berbagai sektor.

Tahap selanjutnya adalah menghimpun/mengumpulkan koleksi yaitu dengan menyiapkan akses ke koleksi digital. Gardjito (2002,15) menyatakan Setiap pusat informasi dan dokumentasi seharusnya memiliki tanggung jawab yang sama dalam mengumpulkan koleksi untuk keperluan digitalisasi.

Setelah mengumpulkan koleksi, tahap yang harus dilakukan setelahnya adalah digitalisasi/proses digitalisasi. Kegiatan pengalihmediaan informasi dapat dilakukan dengan alat perekam sederhana, dan proses yang paling sederhana dapat dilakukan dengan menggunakan alat perekam (*scanner*) ataupun kamera digital untuk menghasilkan gambar elektronik (*bitmap images*).

Diperlukan metadata untuk menelusuri kembali informasi berupa data yang telah direkam

Menurut Gardjito (2002: 17) pengelolaan informasi digital merupakan tahap setelah metadata. Keterlibatan dan dukungan dari berbagai pihak dibutuhkan dalam pengelolaan informasi digital.

### **2.1.2 Proses Digitalisasi**

Menurut Pendit (2007, 103) proses digitalisasi adalah proses mengubah dokumen tercetak menjadi dokumen digital. Proses digitalisasi untuk naskah kuno ataupun buku langka yang sangat tua dapat dilakukan dengan kamera yang memiliki resolusi tinggi agar mampu memotret setiap

detail dari naskah tersebut. Tetapi, untuk koleksi naskah yang sudah sangat rapuh dibutuhkan laminating dengan plastik khusus sebelum difoto atau di-*scan*.

Proses digitalisasi secara singkat adalah dengan melakukan kegiatan seleksi, pemisahan halaman satu per satu, melakukan kegiatan foto atau *scan* pada koleksi, melakukan kegiatan edit pada gambar, melakukan pemindahan file kedalam bentuk CD dan kedalam bentuk lain sesuai kebijakan perpustakaan, dan terakhir melakukan penjilidan ulang koleksi.

## **2.2 Pelestarian**

Menurut IFLA (*International Federation of Library Association*) dikutip Handayono (2012, 1) mendefinisikan “preservasisebagai aspek-aspek yang mencakup usaha melestarikan bahan pustaka, keuangan, ketenagaan, metode, teknik serta penyimpanannya”.

Lebih rinci A.W. Widjaja (1986) mengartikan pelestarian sebagai kegiatan yang dilakukan terus menerus, terarah dan terpadu dalam mencapai tujuan yang mencerminkan adanya sesuatu yang tetap dan abadi.

Dapat disimpulkan bahwa pelestarian adalah kegiatan yang bertujuan untuk membuat suatu koleksi yang ada di perpustakaan dapat digunakan lebih lama lagi dan menjaga agar koleksi tersebut tidak cepat rusak. Kegiatan pelestarian yang ada di perpustakaan biasanya dilakukan guna koleksi yang ada tetap dapat digunakan dalam jangka waktu yang lebih lama. Ini dilakukan juga agar para pengguna

yang ingin menggunakan koleksi yang mungkin kuno dan sudah tua dapat dilihat dengan kondisi yang tidak rusak dan masih layak digunakan.

### **2.2.1 Tujuan Pelestarian**

Kegiatan pelestarian yang dilakukan di dalam sebuah perpustakaan bertujuan agar para pengguna yang ada di perpustakaan tersebut dapat menggunakan koleksi yang masih layak dan bagus. Selain itu, kegiatan pelestarian bertujuan untuk menjaga kualitas koleksi tersebut agar isi dan sumber informasi yang terkandung dalam buku ataupun naskah lainnya tetap terjaga.

Tujuan pelestarian bahan pustaka

1. Menyelamatkan nilai informasi dokumen
2. Menyelamatkan fisik dokumen
3. Mengatasi kendala kekurangan ruang
4. Mempercepat perolehan informasi.

### **2.2.2 Fungsi Pelestarian**

Martoatmodjo dikutip Handoyo (2012, 2-3) mengatakan bahwa pelestarian memiliki beberapa fungsi diantaranya adalah :

1. Fungsi Melindungi
2. Fungsi Pengawetan
3. Fungsi Kesehatan
4. Fungsi Pendidikan
5. Fungsi Kesabaran
6. Fungsi Sosial
7. Fungsi Ekonomi
8. Fungsi Keindahan

### **2.2.3 Kegiatan Pelestarian**

Eden dalam Walker (2013) menyatakan bahwa pelestarian merupakan suatu pertimbangan manajerial dan financial yang dilakukan untuk memperlambat kerusakan dan memperpanjang kegunaan bahan pustaka agar dapat digunakan dimasa mendatang. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelestarian merupakan suatu upaya perlindungan yang meliputi manajemen pelestarian, metode dan teknik perbaikan, serta pembinaan sumber daya manusia dalam memelihara bahan pustaka.

### **2.3 Naskah**

Naskah adalah suatu karya yang ditulis menggunakan tangan dan dibuat diatas bahan menurut Martoatmodjo yang dikutip Handoyo (2012, 2) bahan yang dapat ditemukan pada zaman dahulu yang mengandung informasi penting tentang sejarah dan perjalanan masyarakat Indonesia zaman dahulu dari waktu ke waktu. Dan biasanya merupakan aturan dan kebiasaan serta adat istiadat masyarakat pada zaman dahulu yang mengandung nilai yang sangat besar untuk masyarakat zaman sekarang.

#### **2.3.1 Jenis-Jenis Naskah Kuno**

Jenis-jenis naskah kuno yang biasa ada didalam perpustakaan dikategorikan berdasarkan bahan yang digunakan untuk membuat naskah itu diantaranya ada bahan karas yaitu sejenis papan atau batu tulis yang banyak digunakan pada naskah Jawa kuno. Tidak hanya dikategorikan berdasarkan bahan yang digunakan untuk membuat naskah kuno tersebut, naskah kuno juga dikategorikan berdasarkan bahasa dan aksara yang digunakannya. Naskah-naskah kuno yang

dimiliki Indonesia dibuat berdasarkan bahasa dan aksara yang ada di Indonesia. Ada naskah yang menggunakan bahasa Arab, Melayu, Sansekerta dan lain sebagainya.

Perpustakaan Nasional memiliki beberapa jenis naskah kuno yang masih dilestarikan dan dirawat diantaranya adalah Panji Jawa, Panji Angronakung, Jayalengkara, Jayalengkara Pamrihan, Naskah Panji Bali dan Lombok, Malat, Bagus Umbara, naskah Panji Melayu, Syair Ken Tambuhan, Hikayat Cengkel Wanengpati, Hikayat Nayakusuman, Naskah Surek Baweng, dan lainnya.

### **3. METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini, menggunakan teknik pemilihan informan yaitu purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pemilihan informan secara sengaja, peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil. Penentuan informan menggunakan teknik purposive ini memiliki kriteria tertentu salah satunya memilih informan yang dianggap kredibel untuk menjawab masalah penelitian.

Informan dalam penelitian ini berjumlah 4 (empat) orang yakni : Kepala Bidang Transformasi digital, 2 (dua) orang staff yang bekerja di bidang transformasi digital, dan seorang pemustaka. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah empat teknik pengumpulan data diantaranya adalah observasi, wawancara, metode dokumentasi, dan studi kepustakaan. Setelah melakukan pengumpulan data, maka tahap selanjutnya adalah mengolah data tersebut dan menganalisisnya dengan menelaah data yang

tersedia dari berbagai sumber. Setelah diolah, data disajikan dalam bentuk teks naratif lalu disimpulkan dari hasil penelitian.

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **4.1 Standar yang diterapkan dalam Kegiatan Transformasi Digital Naskah Kuno di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia**

Standar yang diterapkan oleh perpustakaan Nasional Republik Indonesia adalah dengan membuat hasil awal dari koleksi digital yang baru difoto itu dengan format RAW dan TIFF karena memiliki resolusi yang tinggi dan aman. Selain itu juga perpustakaan Nasional RI memberikan *watermark* disetiap koleksi digital yang mereka miliki sebelum di upload ke website. Dan juga perpustakaan Nasional mentransformasi digitalkan koleksi yang banyak digunakan oleh masyarakat dan mengandung informasi yang berharga, serta koleksi tersebut sudah dalam keadaan rusak.

### **4.2 Pemanfaatan Naskah Kuno dalam Bentuk Digital di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia**

Kurangnya sosialisasi yang diberikan oleh Perpustakaan Nasional untuk kegiatan transformasi digital dan hasil akhir dari tujuan diadakannya kegiatan transformasi digital/pengalih median naskah kuno tersebut. Selain itu juga kurangnya koordinasi antar staff pada bagian otomasi dan bagian transformasi digital untuk melihat perkembangan penggunaan naskah kuno dalam bentuk digital.

### **4.3 Proses Transformasi Digital Yang dilakukan di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia**

Proses mendigitalkan suatu naskah di perpustakaan Nasional melalui beberapa tahap yang harus dilakukan oleh pustakawan,

yaitu melakukan seleksi terhadap naskah kuno yang akan di digitalisasi, membuka jilidan naskah agar lebih mudah mendigitalkannya, selanjutnya melakukan kegiatan foto untuk koleksi naskah dan di edit. Setelah proses pengeditan selesai, dilanjutkan dengan membuat data yang masih asli kedalam bentuk PDF, TIFF. Setelah itu dilanjutkan dengan membuat backup data didalam sebuah CD jika diperlukan. Setelah semua kegiatan selesai. Para staff melakukan penjilidan kembali naskah yang sudah didigitalkan. Dari jawaban yang diberikan oleh staff di bidang transformasi digital dapat disimpulkan bahwa mereka melakukan kegiatan transformasi digital sudah sesuai dengan teori yang ada

#### **4.4 Ketahanan Koleksi Digital Naskah Kuno yang dimiliki oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia**

Staff perpustakaan Nasional pada bagian transformasi digital selalu mengupayakan agar koleksi naskah digital yang mereka miliki tetap dapat terlestarikan selama mungkin dan tetap terjaga. Mereka juga selalu memback-up setiap data digital yang mereka miliki. Dan mereka juga selalu berupaya untuk mengikuti perkembangan zaman dari hari ke hari.

#### **4.5 SOP yang digunakan untuk para Pustakawan yang bekerja pada Bidang Transformasi Digital di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia**

Didalam Perpustakaan Nasional bidang Transformasi digital setiap pustakawan yang ada mentransformasi digitalkan satu judul koleksi naskah kuno

dari mulai kegiatan foto hingga ke pengemasan bentuk digital dari naskah tersebut. Sehingga satu orang hanya bertanggung jawab terhadap satu judul naskah yang didigitalkan. Dan juga agar semua staff bisa menguasai semua cara dalam kegiatan transformasi digital.

#### **4.6 Sistem yang digunakan untuk Transformasi Digital di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia**

Kegiatan transformasi digital di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia menggunakan sistem berupa aplikasi pengeditan seperti adobe photoshop dan aplikasi-aplikasi berbayar lainnya untuk melakukan kegiatan transformasi digital di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.

#### **4.7 Kendala yang dihadapi para Pustakawan dalam Mentransformasi digitalkan Naskah Kuno yang ada di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia**

Kendala yang dihadapi oleh para pustakawan di perpustakaan Nasional Republik Indonesia dalam mentransformasi digitalkan naskah kuno adalah pada naskah tersebut yang susah untuk di digitalkan dan bahasa yang kurang dimengerti oleh para pustakawan. Selain itu juga terdapat kendala pada alat yang digunakan untuk melakukan kegiatan transformasi digital dan server penyimpanan untuk menyimpan hasil naskah yang sudah di digitalkan.

## **5. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Standar yang diterapkan oleh perpustakaan Nasional dalam mentransformasi digitalkan naskah kuno yang mereka miliki adalah dengan melihat apakah koleksi itu sudah rusak, dan koleksi tersebut banyak digunakan oleh pemustaka, serta koleksi naskah tersebut mengandung informasi yang berharga.
2. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia menggunakan hasil dalam bentuk RAW dan TIFF dalam proses pendigitalan nya karena format tersebut memiliki resolusi yang tinggi.
3. Kurangnya sosialisasi yang diberikan oleh Perpustakaan Nasional mengenai koleksi digital naskah kuno yang mereka miliki, sehingga membuat para pengguna tidak mengetahui bahwa naskah kuno yang ada di perpustakaan Nasional sudah ada dalam bentuk digital.
4. Kurangnya koordinasi antara staff dibagian transformasi digital dengan staff dibagian otomasi, sehingga para staff di bagian transformasi digital tidak mengetahui perkembangan penggunaan koleksi digital naskah kuno yang mereka miliki.
5. Koleksi digital naskah kuno yang dimiliki oleh perpustakaan Nasional selalu di *back-up* oleh staff dibagian transformasi digital agar koleksinaskah digital yang mereka miliki tetap dapat lestari selama mungkin dan tetap terjaga. Dan mereka juga selalu berupaya untuk mengikuti perkembangan zaman dari hari ke hari.
6. Para staff dibagian transformasi digital di perpustakaan Nasional Republik Indonesia memiliki tanggung jawab yang sama dalam mendigitalkan naskah kuno yang ada di perpustakaan Nasional. Masing-masing mengerjakan satu judul naskah kuno dari mulai pemotretan hingga ke pengemasan.
7. Kegiatan transformasi digital di perpustakaan Nasional Republik Indonesia menggunakan berbagai aplikasi berupa adobe photoshop, dan aplikasi lainnya untuk mendigitalkan naskah kuno yang mereka miliki.
8. Kendala yang dihadapi oleh staff perpustakaan di bagian transformasi digital adalah alat yang digunakan tidak cukup untuk digunakan oleh semua staff yang bertugas dan server penyimpanan yang juga kurang untuk menampung semua hasil dari koleksi yang sudah didigitalkan. Selain itu, naskah yang susah untuk didigitalkan juga menjadi kendala dalam kegiatan ini.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif : Komunikas, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta : Putra Grafika.



- Endarmoko, Eko. 2006. *Tesaurus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mardalis. 1995. *Metode Penelitian*. Bumi Aksara. Jakarta
- Moleong, Lexy J, 2014, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya,Bandung.
- Pendit, Putu Laxman et all. 2007. *Perpustakaan Digital: Perspektif Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Sagung Seto.
- Perpustakaan Nasional RI. 2013. *Pedoman Pengelolaan Naskah Nusantara*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Rachman,Yeni Budi. 2017. *Preservasi dan Konservasi Bahan Pustaka*. Depok:Rajawali Pers.
- Ranjabar, Jacobus. (2006). *Sistem Sosial Budaya Indonesia : Suatu Pengantar*. Bogor:PT.Ghalia Indonesia.
- Republik Indonesia. 2007. *Undang-undang No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Saleh, Abdul Rahman. 2010. *Membangun Perpustakaan Digital: Step by Step*. Jakarta: Sagung Seto.
- Setiawan, A. dan Saryono. 2010. *Metodologi Penelitian Kebidanan*. Nuha Medika. Jakarta
- Yulia, Yuyu dan Janti G. Sujana. 2009. *Materi Pokok Pengembangan Koleksi*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Handayono, Eko. "Pelestarian Bahan Pustaka." Makalah yang disampaikan pada Pelatihan Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Pola 300 Jam, 10 November-21 Desember 2012, Universitas Negeri Semarang.
- Hikmah,Khizana, 2014. *Jurnal Ilmu Perpustakaan,Informasi,dan kearsipan*. 24 Oktober 2017
- Husna, Alfa. "Pelestarian Kandungan Informasi dengan Alih Media Digital." Makalah yang disampaikan pada workshop Preservasi dan Konservasi Bahan Perpustakaan Badan Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Pemerintah Provinsi Jawa Barat, 14 Maret 2013, Hotel Lingga Bandung.
- Latief, Hadawiyah. *Digitalisasi Perpustakaan*. 15 Agustus 2014.
- Walker, Alison. Basic preservation. United Kingdom: *The British Library Board*, 2013

## **Jurnal**

- Gardjito. 2002. Identifikasi, Penilaian, Pemilihan, Penghimpunan, Pemrosesan dan Pengelolaan serta Pendistribusian Kandungan Informasi Lokal. *Jurnal Visi Pustaka Vol. 4, no. 1* (Juni)